

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan penulis terhadap visualisasi *amsāl* pada metode pengajaran ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Para mufasir memandang bahwa dalam *amsāl Makiyyah* maupun *Madaniyyah* memiliki tujuan mempersamakan antara suatu hal abstrak dengan hal lain yang konkret. Selain itu, mereka juga berpendapat bahwa perumpamaan juga berfungsi untuk menggambarkan sesuatu keadaan, sifat atau kisah yang menakjubkan. Baik ayat-ayat *amsāl Makkiyah* maupun *Madaniyyah* sama-sama ingin memudahkan para pembaca agar dapat memahami maksud perumpamaan al-Qur'an secara tepat sehingga isi kandungannya akan tetap relevan sampai akhir zaman.
2. Visualisasi ayat-ayat *amsāl* dalam al-Qur'an berbentuk perumpamaan yang abstrak dan diumpamakan ke bentuk yang lebih konkret. Hal ini bertujuan mempermudah pemahaman dalam melihat ilustrasi yang diterangkan dalam al-Qur'an sehingga pada akhirnya bisa disimpulkan maksud perumpamaan al-Qur'an tersebut. Ide-ide dalam teori visualisasi sejalan dengan teori yang ada dalam ayat-ayat *amsāl*. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya ayat-ayat yang berusaha menjelaskan kandungannya dengan sebuah ilustrasi. Tema-tema perumpamaan al-Qur'an bisa diklasifikasikan dalam tiga wilayah utama yakni Allah,

manusia dan alam. Relevansi *amsāl* dalam kehidupan sekarang di antaranya bahwa untuk menjalani hidup sebagai muslim yang taat di zaman modern ini memang tidak mudah. Untuk itu diperlukan motivasi semisal *amsāl* yang bertujuan untuk menggugah hati dan jiwa seorang hamba agar selalu taat pada-Nya.

3. Visualisasi ayat-ayat *amsāl* pada metode pengajaran dapat diaplikasikan dengan metode ceramah yang disertai visualisasi. Penyertaan visualisasi sebagai media pengganti dari media visual. Visualisasi ini merupakan upaya mengilustrasikan hal yang abstrak ke hal yang konkret. Tujuannya agar otak kanan lebih lama mengingat, karena otak kanan mempunyai daya ingatan jangka panjang. Oleh sebab itu, untuk mencapai level visual atau *image* (gambaran) atau juga perumpamaan tidak harus menggunakan media karena otak kanan manusia memiliki kemampuan yang dahsyat dalam menangkap imajinasi dan ilustrasi.

B. Saran

Penelitian ini hanya terbatas pada penelitian *amsāl muṣarraḥah* pada metode pengajaran. Untuk itu, kepada para akademisi diharapkan dapat membangkitkan semangat belajarnya agar bisa melanjutkan penelitian ini ke arah yang lebih baik, khususnya penelitian di bidang *amsāl*.

Bagi para pengajar, dengan adanya penelitian diharapkan bisa memantik semangat dalam mendalami pengajaran dengan metode qurani, salah satunya dengan visualisasi *amsāl*. Dan dengan adanya teori visualisasi *amsāl*

muṣarraḥah ini diharapkan bisa diaplikasikan dalam pengajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Bagi para pembaca secara umum, jangan pernah menganggap bahwa al-Qur'an adalah kitab kuno yang akan habis eksistensinya di makan zaman. Padahal yang terjadi justru sebaliknya, semakin dalam seseorang mengkaji al-Qur'an maka akan semakin banyak permata dan mutiara indah yang akan ditemukan. Dengan demikian maka al-Qur'an akan benar-benar *ṣāliḥ li zamān wa makān*.